

## PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) PERIODE 2022-2023

Citra Tiara<sup>1</sup>, Rosyani Muthya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Padjadjaran

<sup>1</sup>[Citra21009@mail.unpad.ac.id](mailto:Citra21009@mail.unpad.ac.id), <sup>2</sup>[rosyani@unpad.ac.id](mailto:rosyani@unpad.ac.id)

### Abstract

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap profitabilitas perusahaan BUMN di Indonesia. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 51 perusahaan pada periode 2022 - 2023. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan keberlanjutan, dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui IBM SPSS versi 27. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun secara parsial hanya *green accounting* yang berpengaruh signifikan. Temuan ini mendukung teori legitimasi dan *stakeholder*, di mana pengungkapan lingkungan melalui *green accounting* dapat meningkatkan kepercayaan publik dan menarik perhatian investor sebagai pemangku kepentingan utama. Sebaliknya, *environmental performance* tidak menunjukkan pengaruh signifikan, kemungkinan karena pengukurannya hanya menilai keberadaan pengungkapan tanpa melihat kualitas atau kedalaman informasi. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa strategi pengungkapan yang kuat dan terintegrasi, informasi lingkungan belum memberikan nilai finansial yang nyata.

**Kata kunci:** *green accounting*, *environmental performance*, profitabilitas, BUMN, teori legitimasi.

### Abstract

*This study aims to examine the influence of green accounting and environmental performance on the profitability of State-Owned Enterprises (BUMN) in Indonesia. A total of 51 companies were selected using a purposive sampling method over the 2022-2023 period. Secondary data were obtained from annual and sustainability reports, and the analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 27. The findings indicate that, simultaneously, green accounting and environmental performance have a significant effect on profitability. However, when tested partially, only green accounting demonstrates a significant influence. These results align with legitimacy theory and stakeholder theory, suggesting*

### Article history

Received: August 2025

Reviewed: August 2025

Published: August 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*that environmental disclosure through green accounting practices can enhance corporate legitimacy and foster stakeholder trust, particularly among the public and investors. Conversely, environmental performance does not exhibit a significant impact on profitability, which may be attributed to the measurement approach that considers only the presence of disclosure, without assessing its quality or depth. This implies that environmental performance disclosure must be strategically integrated into corporate practices to generate tangible financial outcomes.*

**Keywords:** *green accounting, environmental performance, profitability, BUMN, legitimacy theory.*

## PENDAHULUAN

Peningkatan emisi gas rumah kaca (GRK) menjadi isu global yang serius, terutama akibat pemanasan global yang diinduksi manusia sebesar  $1,1^{\circ}\text{C}$  dan berpotensi melampaui  $1,5^{\circ}\text{C}$  sebelum 2040 (Boehm & Schumer, 2023). Indonesia sebagai salah satu dari 10 negara penghasil emisi GRK terbesar memiliki tanggung jawab besar dalam pengendalian emisi dan pencemaran lingkungan (Friedrich et al., 2023). Sayangnya, berbagai kasus pencemaran lingkungan yang melibatkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), seperti tumpahan minyak, polusi udara, dan limbah proyek, menunjukkan lemahnya penerapan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Hal ini mencerminkan ketimpangan antara komitmen regulatif dan praktik lapangan (Aryani et al., 2023).

Sebagai bentuk pertanggungjawaban, BUMN diwajibkan menyusun *sustainability report* sesuai Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 dan mengadopsi standar *Global Reporting Initiative* (GRI), khususnya GRI 300 yang fokus pada *environmental performance* (Ahirah et al., 2024). Namun, masih ditemukan perusahaan yang belum menerbitkan laporan tersebut, padahal laporan keberlanjutan diyakini dapat meningkatkan nilai pasar, transparansi dan kepercayaan publik (Hikmah & Anisykurtillah, 2023).

*Green accounting* merupakan pendekatan yang mengintegrasikan aspek biaya dan manfaat lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan dalam kegiatan ekonomi atau bisnis (Aryani et al., 2023). Biaya lingkungan seharusnya dianggap sebagai investasi untuk memperoleh pengakuan sosial dan citra positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan pendapatan tanpa merusak lingkungan (Faizah, 2020).

Meski demikian, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten terkait pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap profitabilitas (Lestari dkk., 2019; Melawati & Rahmawati, 2022; Kusuma & Anggraini, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ulang pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap profitabilitas, khususnya pada perusahaan BUMN di Indonesia, dengan mempertimbangkan variabel kontrol seperti *company size* dan *industry type* agar memperoleh hasil yang lebih objektif dan valid.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975) menghubungkan organisasi dengan masyarakat, di mana organisasi diharapkan menyesuaikan tujuan dan kegiatannya dengan nilai serta norma sosial yang berlaku untuk memperoleh dukungan dan legitimasi. Jika perusahaan gagal mematuhi kesepakatan sosial, legitimasi perusahaan serta keberlangsungan usaha dapat terancam. Dalam konteks ini, perusahaan yang menerapkan *green accounting* berupaya memenuhi kontrak sosial dengan masyarakat, yang jika dilanggar dapat mengancam keberlangsungan perusahaan (Shaka, 2023). Hal ini juga berpengaruh pada peningkatan kepercayaan dan loyalitas konsumen yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Rahman dkk., 2023).

### Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* yang diperkenalkan Freeman (1984) menekankan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan pemilik, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat, termasuk *stakeholder* primer dan sekunder. Teori ini menghubungkan kewajiban moral perusahaan dengan nilai yang lebih luas, mencakup pertanggungjawaban sosial dan keberlanjutan bisnis. *Green accounting* memiliki peran penting dengan mengungkapkan informasi yang relevan bagi *stakeholder* dalam membantu membuat keputusan yang lebih rasional dan meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan (Fitriana et al., 2025).

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas, menurut Kasmir (2020), digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola operasional bisnis. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola aset, penjualan, dan modal untuk memperoleh keuntungan (Sumiati et al., 2021). Rasio profitabilitas yang umum digunakan meliputi *Return on Assets* (ROA), yang menilai efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* (ROE). Pada penelitian ini, ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan aset secara efisien untuk menghasilkan laba (Darwin dkk., 2024).

### Green Accounting

*Green accounting*, pertama kali diperkenalkan di Eropa pada 1970-an, bertujuan mengintegrasikan aspek ekonomi dan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Shaka, 2023). *Green Accounting* mencerminkan upaya perusahaan dalam mengintegrasikan aspek manfaat dan biaya lingkungan sebagai informasi krusial dalam proses pengambilan keputusan atau dalam pelaporan keuangan bisnis (Latifah & Soewarno, 2023). Kebijakan ini juga penting untuk mengurangi biaya terkait pencemaran dan meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya memperbaiki pengambilan keputusan oleh manajemen dan pemangku kepentingan (Dhar et al., 2021).

### Environmental Performance

Kinerja lingkungan menggambarkan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Jika dikelola dengan baik, kinerja perusahaan akan meningkat, sebaliknya jika diabaikan, kinerjanya akan menurun (Rahman dkk., 2023). Pemerintah menilai kinerja ini melalui program PROPER, yang memberi peringkat Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam berdasarkan kriteria seperti AMDAL, pengendalian pencemaran, dan pengelolaan limbah. Kinerja lingkungan juga dinilai dari tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan

atau laporan keberlanjutan, dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai standar internasional untuk pelaporan yang transparan (Ahirah dkk., 2024).

### Ukuran Perusahaan (*Company Size*)

Ukuran perusahaan (*company size*) adalah indikator yang digunakan untuk menilai skala suatu entitas bisnis, mencerminkan kapasitas, sumber daya, dan aktivitas operasional perusahaan, yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar (Marliyana, 2020). Perusahaan dengan skala lebih besar cenderung melakukan pengungkapan intellectual capital lebih tinggi karena memiliki sumber daya yang lebih besar dan berada di bawah tekanan lebih tinggi dari pemangku kepentingan untuk memberikan informasi yang lebih transparan (Umam, 2020). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, perusahaan dibagi menjadi empat kategori berdasarkan kekayaan bersih dan pendapatan tahunan: usaha mikro, kecil, menengah, dan besar.

### Tipe Industri (*Industry Type*)

Menurut Hackston dan Milne (1996), industri dibagi menjadi dua kategori, yaitu *high profile* dan *low profile*. Industri *high profile* mencakup sektor dengan dampak lingkungan tinggi, seperti perminyakan, pertambangan, kimia, otomotif, energi, dan pariwisata. Sebaliknya, industri *low profile* terdiri dari sektor dengan dampak lingkungan lebih rendah, seperti perbankan, properti, tekstil, dan ritel. Menurut Triyono (2020), menjelaskan bahwa industri *high profile* lebih sensitif terhadap isu lingkungan karena proses produksinya sering menghasilkan limbah dan polusi, dengan tingkat keterlihatan tinggi, risiko politik signifikan, serta tuntutan kompetensi besar. Sementara itu, industri *low profile* memiliki risiko lingkungan yang lebih rendah dibandingkan industri *high profile*.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Green Accounting Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

*Green accounting* adalah pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi yang meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan (Lako, 2019). Perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnisnya harus bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dan masyarakat. Teori legitimasi mendukung penerapan *green accounting* sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan hubungan positif dengan masyarakat dan *stakeholder*. Penelitian oleh Chasbiandani dkk. (2019) dan Darwin dkk. (2024) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Green Accounting Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan

### **Environmental Performance Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

*Environmental performance* adalah ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas bisnisnya. Kinerja lingkungan yang baik akan meningkatkan persepsi positif masyarakat, yang berdampak pada profitabilitas perusahaan (Rahman dkk., 2023). Pengungkapan kinerja lingkungan yang mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021 dapat meningkatkan transparansi dan legitimasi perusahaan. Penelitian oleh Lestari dkk. (2019) dan Tjoa & Widianingsih (2022) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

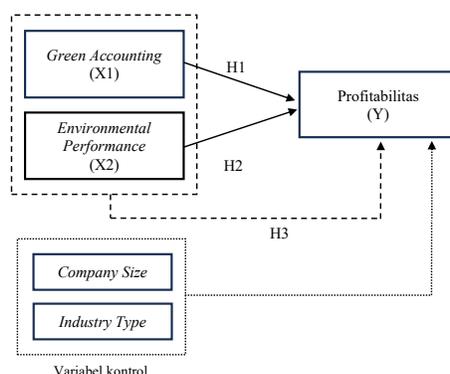
H2: *Environmental Performance* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan

## Green Accounting dan Environmental Performance Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Secara simultan, *green accounting* dan *environmental performance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sesuai dengan teori *stakeholder* yang menekankan pentingnya perilaku moral perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang yang melibatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Parmar et al., pada Wiguna dkk., 2023). Penelitian oleh Sumiati dkk. (2021) dan Chasbiandani dkk. (2019) menunjukkan bahwa kedua variabel ini berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan menggunakan indikator ROA dan ROE. Berdasarkan hasil ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *Green Accounting* dan *Environmental Performance* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Operasional dan Pengukuran Variabel Profitabilitas

Profitabilitas dijadikan variabel dependen karena mencerminkan kinerja keuangan dan keberhasilan bisnis perusahaan. Dalam konteks *green accounting* dan *environmental performance*, profitabilitas dinilai untuk melihat dampak kebijakan lingkungan terhadap keuntungan BUMN. Indikator yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), karena mampu mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba tanpa dipengaruhi struktur modal (Tjoa & Widianingsih, 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Green Accounting

*Green accounting* dipilih sebagai variabel independen karena mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan melalui pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan, yang dapat memengaruhi efisiensi operasional, reputasi, serta profitabilitas BUMN (Darwin dkk., 2024). Variabel ini diukur berdasarkan total pengeluaran perusahaan untuk aktivitas perlindungan dan pengelolaan lingkungan, sesuai indikator dari Riyadh et al. (2020).

$$\text{Green Accounting} = \text{In (Biaya Lingkungan)}$$

## **Environmental Performance**

*Environmental performance* digunakan sebagai variabel independen karena mencerminkan pengelolaan dampak lingkungan yang dapat memengaruhi profitabilitas melalui efisiensi, kepatuhan, dan citra perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan standar GRI 300 (GRI, 2021) dengan 22 dari 31 indikator yang relevan. Menurut Ab-Rahim et al. (2025), daftar pengungkapan dengan memberikan skor dengan ketentuan: perusahaan dinilai 0 jika item yang tidak diungkapkan, nilai 1 jika item yang diungkapkan sebagian dan nilai 2 jika item yang diungkapkan secara keseluruhan.

$$\text{GAD} = \frac{\text{Jumlah item lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Skor maksimum berdasarkan GRI 300 (22 Item)}}$$

## **Ukuran Perusahaan (Company Size)**

*Company size* merefleksikan skala besar kecilnya entitas bisnis, yang umumnya diukur melalui total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar (Firdaus, 2025). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset, di mana semakin besar aset, maka semakin besar pula skala perusahaan (Tjoa & Widianingsih, 2022).

$$\text{Company Size} = \text{In (Total Aset)}$$

## **Tipe Industri (Industry Type)**

*Industry type* dibagi menjadi dua kategori, yaitu *high profile* dan *low profile* (Hackston & Milne, 1996). Pemilihan tipe industri penting dalam penelitian *green accounting* karena perusahaan *high profile* cenderung lebih aktif mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan untuk menjaga citra dan legitimasi. Dalam penelitian ini, tipe industri digunakan sebagai variabel kontrol, diukur dengan variabel dummy: nilai 1 untuk industri *high profile* dan 0 untuk *low profile* (Triyono, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Dekriptif**

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci mengenai karakteristik variabel penelitian. Melalui analisis ini, dapat diketahui nilai terkecil dan terbesar dari setiap variabel, nilai rata-rata sebagai representasi pusat data, serta standar deviasi yang menunjukkan tingkat penyebaran data.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	102	14.8060	26.7988	21.562413	2.7321199
Environmental Performance	102	.0000	1.0000	.632086	.3182447
Company Size	102	26.6992	42.1220	31.236631	2.4282286
Industri Type	102	.0000	1.0000	.647059	.4802446
Profitabilitas	102	-.9489	.3408	.019510	.1196623
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Hasil olah data penulis dengan SPSS IBM 27

Tabel 4.2 menampilkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 102 observasi dari 51 perusahaan BUMN di Indonesia selama periode 2022-2023. Pada variabel *green accounting*, nilai minimum tercatat sebesar 14,8060 dan maksimum sebesar 26,7988, dengan rata-rata 21,5624 dan standar deviasi 2,7321. Nilai tertinggi diperoleh oleh PT Mineral Industri yang bergerak di sektor *high-profile*, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Perum LKBN Antara dari sektor *low-profile*. Pada variabel *environmental performance*, nilai minimum tercatat sebesar 0,0000 dan maksimum sebesar 1,0000, dengan rata-rata 0,6321 dan standar deviasi 0,3182. Nilai maksimum dicapai oleh PT Wijaya Karya dan PT Timah Tbk, sementara skor terendah berasal dari PT Industri Telekomunikasi Indonesia, PT Pos Indonesia, Perum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara, dan PT Biro Klasifikasi Indonesia.

Selanjutnya, pada variabel *company size*, nilai minimum tercatat sebesar 26,6992 dan maksimum sebesar 42,1220, dengan nilai rata-rata sebesar 31,2366 dan simpangan baku sebesar 2,4282. *Company size* tertinggi dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia, sedangkan nilai terendah kembali ditemukan pada Perum LKBN Antara. Lalu, variabel *industry type*, hasil analisis menunjukkan nilai minimum 0,0000 dan maksimum 1,0000, dengan rata-rata 0,6471 dan standar deviasi 0,4802, di mana nilai 1 merepresentasikan industri high-profile dan nilai 0 untuk low-profile. Terakhir, pada variabel *profitabilitas* yang diukur dengan Return on Assets (ROA), nilai minimum adalah -0,9489 dan maksimum 0,3408, dengan rata-rata 0,0195 dan simpangan baku 0,1197. Profitabilitas tertinggi diperoleh oleh Perum LKBN Antara, sedangkan yang terendah ditemukan pada PT Indofarma, menunjukkan bahwa posisi industri tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang baik.

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk penelitian ini meliputi empat jenis pengujian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Indikator Pengujian	Kesimpulan
Normalitas	<b>Asymp. Sig.</b> 0.083 > 0.05	Berdistribusi normal
Multikolinieritas	<b>VIF</b> GA (2.210 < 10) EP (1.651 < 10) SIZE (1.776 < 10) TYPE (1.417 < 10) <b>Tolerance</b> GA (0.452 < 1) EP (0.606 < 1) SIZE (0.563 < 1) TYPE (0.706 < 1)	Variabel terbebas dari Multikolinieritas
Heteroskedastisitas	<b>Sig.</b> GA (0.205 > 0.05) EP (0.309 > 0.05) SIZE (0.293 > 0.05) TYPE (0.940 > 0.05)	Tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas
Autokorelasi	<b>Durbin-Watson</b> dU < dW < 4-dua 1.7596 < 1.974 < 2.2404	Tidak terjadi adanya autokorelasi

Sumber: Hasil olah data penulis dengan SPSS IBM 27

## Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel berikut menampilkan hasil dari analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent):

## Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Arah Hubungan	T test	Sig.
GA	6.069	Positif	4.301	<0.001
EP	-4.317	Negatif	-	0.681
SIZE	-5.669	Negatif	0.412	<0.001
TYPE	-27.853	Negatif	-	<0.001
			3.984	
			-	
			4.334	
F test		7.545		
Sig. F		<0.001		
R Square		0.237		
Adjst. R Square		0.206		

Sumber: Hasil olah data dengan IBM SPSS 27

Dari hasil ini, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 118,490 + 6,069X_1 - 4,317X_2 - 5,669X_3 - 27,853X_4 + e$$

Dari persamaan ini, bisa diterangkan bahwa ketika variabel independen memiliki nilai nol, maka profitabilitas perusahaan berada pada angka 118,490. Koefisien variabel  $X_1$  sebesar 6,069 menunjukkan bahwa apabila nilai  $X_1$  meningkat satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 6,069. Koefisien  $X_2$  sebesar -4,317 mengindikasikan bahwa jika nilai  $X_2$  bertambah satu satuan, maka profitabilitas akan menurun sebesar 4,317. Selanjutnya, koefisien  $X_3$  sebesar -5,669 mengartikan bahwa peningkatan satu satuan pada  $X_3$  akan menurunkan profitabilitas sebesar 5,669. Terakhir, koefisien  $X_4$  sebesar -27,853 menunjukkan bahwa jika nilai  $X_4$  meningkat satu satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 27,853.

### **Green Accounting Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa green accounting ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dengan nilai t-hitung sebesar 4,301 dan p-value < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi dan hasil penelitian sebelumnya (Darwin dkk., 2024; Niandari & Handayani, 2023), yang menyatakan bahwa penerapan green accounting mendukung reputasi, efisiensi biaya, dan peningkatan ROA, sehingga berdampak langsung pada profitabilitas.

### **Environmental Performance Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Pengujian terhadap environmental performance ( $X_2$ ) menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ditunjukkan oleh nilai t-hitung -0,412 dan p-value sebesar 0,681, yang melebihi ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Tjandrakirana dkk, 2024; Hidayah & Wijaya, 2022 dan Sulistiawati & Dirgantari 2020) hasil tersebut juga memperlihatkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berdasarkan pedoman GRI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

## ***Green Accounting dan Environmental Performance Secara Simultan Berpengaruh Signifikan***

Uji simultan menghasilkan nilai F-hitung sebesar 7,545 dan p-value < 0,001, yang berarti bahwa variabel *green accounting*, *environmental performance*, *company size*, dan *industry type* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Karena F-hitung > F-tabel (2,47), maka  $H_0$  ditolak. Hasil ini konsisten dengan temuan sebelumnya dari (Sumiati dkk., 2021; Darwin dkk., 2024; dan Chasbiandani dkk., 2019), mengindikasikan bahwa implementasi *green accounting* serta peningkatan kinerja lingkungan memiliki keterkaitan positif dengan profitabilitas perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* yang diprosikan melalui total biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang secara aktif mengalokasikan dan mengungkapkan biaya lingkungan cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan lingkungan yang transparan dan bertanggung jawab dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperluas akses pasar, serta meminimalisir risiko non-finansial. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi dan *stakeholder* yang menekankan pentingnya penerimaan sosial dan peran pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan perusahaan.

Sementara itu, *environmental performance* yang diprosikan melalui indikator GRI 300 tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun mayoritas perusahaan telah menunjukkan kepatuhan dalam pengungkapan lingkungan, dampaknya belum tercermin secara langsung dalam indikator keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas maupun kuantitas pengungkapan belum mampu memberikan kontribusi nyata dalam jangka pendek. Adapun hasil uji simultan menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan, bersama variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan jenis industri, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi aspek lingkungan dalam strategi bisnis tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan, tetapi juga menjadi strategi yang mampu memberikan dampak positif terhadap performa keuangan perusahaan.

## **Saran**

Setelah dilakukan pengujian statistik, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pengukuran *environmental performance* dalam studi ini hanya mengacu pada standar *Global Reporting Initiative (GRI) 300* yang terbatas pada aspek lingkungan, sehingga belum mencakup dimensi ekonomi dan sosial yang juga berperan penting dalam keberlanjutan perusahaan. Selain itu, periode observasi yang relatif singkat dapat membatasi kemampuan penelitian dalam menangkap dampak jangka panjang dari penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas. Pendekatan yang digunakan juga murni kuantitatif, sehingga belum mampu menggali secara mendalam aspek kontekstual dan motivasi di balik praktik pengungkapan lingkungan perusahaan.

## DAFTAR REFRENSI

- Ab-rahim, R., Nero, D. E., Hayy, A., Mohamad, H., Waliuddin, M., & Razali, M. (2025). *The Impact Of Green Accounting Disclosure On Financial Performance Of Public Listed Firms In Malaysia*. 5, 1-20.
- Ahirah, A. M. (2023). *Analisis Penerapan Standar Global Reporting Initiative (GRI) Pada Laporan Keberlanjutan PT Pelabuhan Indonesia/PELINDO (Persero)*. 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.56326/access.v2i1.2843>
- Aryani, L., Hizazi, A., & Herawaty, N. (2023). The Effect of Green Accounting, Financial Performance on Company Value with Profitability as an Intervening Variable (Study on Mining Sector Companies Listed on IDX For The Period 2018-2021). *American International Journal of Business Management*, 6(Volume 6, Issue 05 (May-2023)), 51-61. [www.aijbm.com](http://www.aijbm.com)
- Boehm, S., & Schumer, C. (2023). *10 Temuan Besar dari Laporan IPCC 2023 Terkait Perubahan Iklim*. WRI Indonesia. <https://wri-indonesia.org/id/wawasan/10-temuan-besar-dari-laporan-ipcc-2023-terkait-perubahan-iklim>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126-132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Darwin, K., Makassar, U. M., Hasanuddin, U., Nagu, N., Hasanuddin, U., Madein, A., Hasanuddin, U., & Lingkungan, K. (2022). *Green Accounting Performance on Profitability On the Indonesian Stock Exchange*. 6(3), 181-196.
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayithey, F. K. (2022). Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 71-78. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122-136.
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94-99. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>
- Firdaus, M. H. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ45. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Padjadjaran*.
- Fitriani, N., Andika, A. R., Lestari, E., Adeliyani, K., & Ramdhani, S. A. (2025). *Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Keuangan: Perspektif Stakeholder Dan Interpretasi Yang Berbeda*.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Friedrich, J., Ge, M., & Pickens, Andrew Vigna, L. (2023). *This Interactive Chart Shows Changes in the World's Top 10 Emitters*. World Resources Institute. <https://www.wri.org/insights/interactive-chart-shows-changes-worlds-top-10-emitters>
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77-108. <https://doi.org/10.1108/09513579610109987>
- Hidayah, N., & Wijaya, S. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara (The Effect of CSR on the Financial Performance of Coal Mining Companies)*.

- Hikmah, I. W., & Anisykurlillah, I. (2023). Determinan Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.59945/jpnm.v1i1.14>
- Kasmir. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi ke-5)* (ke-5). Prenada Media Group.
- Kusuma, A., & Anggraini, D. I. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Bisnis, Dan Sosial*, 1(1), 161-171.
- Lako, A. (2019). Conceptual Framework of Green Accounting. *Journal of Accounting*, May, 60-66.
- Latifah, S. W., & Soewarno, N. (2023). The environmental accounting strategy and waste management to achieve MSME's sustainability performance. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2176444>
- Lestari, R., Aisyah Nadira, F., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Bandung, U. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017) Application of Green Accounting Influence on the Level of Profitability of the Company (On M. *Jurnal Akuntansi Kajian Akuntansi*, 20(2), 124-131.
- Marliyana, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2018). *Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Padjadjaran*.
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan Csr terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1-25.
- Niandari, N., & Handayani. (2023). Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83-96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16>
- Rahman, Z. A., Lilik, H., & Kartikasari, N. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas "The Effect of Implementation Green Accounting on Profitability." *Jurnal MONEX - Jurnal of Accounting Research*, 12(2), 251-263. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56729%0Awww.idx.co.id>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421-426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Shaka, K. A. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Green Accounting Pada Sustainability Report Terhadap Invertor* [Universitas Padjadjaran]. <https://kandaga.unpad.ac.id/koleksi/repository/item/120110190054>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2020). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865-872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Sumiati, A., Susanti, S., Maulana, A., Indrawati, L., Puspitasari, D., & Indriani, R. (2021). Influence of Green Accounting and Environmental Performance on Profitability. *Proceedings of the International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)*, 205(Icsebe 2021), 145-151. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220107.027>
- Tjandrakirana, R., Ermadiani, & Aspahani. (2024). *The Impact of Environmental Performance, Green Accounting, And Corporate Social Responsibility (CSR) on Financial Performance*. 4(3), 1332-1343.

- Tjoa, E. V., & Widianingsih, L. P. (2022). Green Accounting, Environmental Performance, and Profitability: Empirical Evidence on High Profile Industry in Indonesia. *Research In Management and Accounting*, 5(2), 93-105. <https://doi.org/10.33508/rima.v5i2.4158>
- Triyono, A. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Surat Berharga Syariah Terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Padjadjaran* .
- Umam, M. F. S. (2020). Pergaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). In *JAKSI Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi Tahun* (Vol. 1).
- Wiguna, M., Indarti, S., Thamrin, & Andreas. (2023). Determinants of sustainable development: The role of CSR disclosure. *Problems and Perspectives in Management*, 21(2), 210-220. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(2\).2023.23](https://doi.org/10.21511/ppm.21(2).2023.23)
- Wulandari, R., Mulyani, S., Nuridah, S., & Fauzobihi. (2023). *Pengaruh Penerapan Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022*.